

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya. Antara tahun 2000 dan 2017, rasio kematian ibu turun sekitar 38% diseluruh dunia. Pada tahun 2017 kematian ibu diperkirakan 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Rasio kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2017 adalah 462/100.000 kelahiran hidup dibanding 11/100.000 kelahiran hidup dinegara maju.¹ Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan dan kesejahteraan perempuan.

Berdasarkan profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Angka Kematian Ibu (AKI) di Yogyakarta pada tahun 2021 yaitu sebesar 131 kasus. Sedangkan AKB di Yogyakarta tahun 2021 yaitu 270 kasus.² AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mengurangi AKI dan AKB maka diperlukan peran tenaga kesehatan terutama bidan. Penting dilakukan deteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan

asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.³

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik mengambil kasus dengan judul “Asuhan Berkesinambungan pada Ny.A Usia 20 Tahun G1P0Ab0Ah0 di Puskesmas Samigaluh I”. Asuhan yang diberikan pada Ny.A dimulai saat kehamilan trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan KB sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada masa hamil, bersalin, dan nifas serta asuhan kepada bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana di Puskesmas Samigaluh I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data secara subjektif dan objektif pada Ny. A usia 20 tahun G1P0Ab0Ah0 dari masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berecana.
- b. Mahasiswa dapat menentukan diagnosa, masalah, dan kebutuhan berdasarkan data subjektif dan objektif.
- c. Mahasiswa dapat melakukan analisa kebidanan meliputi diagnosa potensial dan masalah potensial berdasarkan hasil pengkajian data.
- d. Mahasiswa dapat melakukan antisipasi kebutuhan dan tindakan segera berdasarkan diagnosa potensial dan masalah potensial yang telah ditetapkan.
- e. Mahasiswa dapat melakukan penyusunan rencana asuhan kebidanan berdasarkan analisa kebidanan, diagnosa kebidanan, diagnosa potensial, dan masalah kebidanan yang telah ditetapkan.
- f. Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan berdasarkan rencana asuhan yang telah disusun.

- g. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi berdasarkan penatalaksanaan yang telah dilakukan.
- h. Mahasiswa dapat melakukan pendokumentasi kasus.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini yaitu asuhan kebidanan berkesinambungan yang meliputi asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Bagi Bidan di Puskesmas Samigaluh I

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan teori asuhan kebidanan berkesinambungan. Selain itu bidan dapat mempertahankan pelayanan sesuai SOP yang sudah ada dan sesuai dengan wewenangnya serta meningkatkan pelayanan menyesuaikan perkembangan ilmu.

2. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan dari mulai masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir neonatus dan keluarga berencana serta pengetahuan mengenai tatalaksana dan penanganan yang dapat dilakukan oleh bidan dalam mengatasi masalah yang mungkin terjadi pada pasien.

3. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan mengenai masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana serta dapat mengidentifikasi masalah atau kebutuhan sedini mungkin agar bisa mendapatkan penanganan segera.